



---

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI KELAS XII SMK DARUNNAJAH 2 BOGOR

**Ahmad Cholil**

cholilhn1982@gmail.com

**Abdul Saipon**

Abdulsaipon16@gmail.com

**Irman Sumantri**

Irmansumantri11@gmail.com

**Ahmad Farid**

a.farid@darunnajah.ac.id

STAI Darunnajah Bogor, Universitas Darunnajah

a.farid@darunnajah.ac.id

### **Abstract.**

*This research was explored in depth from the contextuality aspect of the study, and the research methodology design aspect. With a mixed method design (a combination of qualitative and quantitative methods), the results of data analysis show that the implementation of the CTL concept at SMK Darunnajah II Bogor is carried out by following its main components, namely constructivism, inquiry (finding and solving problems), questioning (asking questions), learning community (learning community), modeling (modeling), reflection (reflection), and authentic assessment (authentic assessment). The CTL approach implemented in the entrepreneurship subject at Darunnajah Cipining Vocational School, in addition to teaching students to be more critical in the learning process, to be more active, sensitive, and creative in analyzing issues relevant to entrepreneurship subject matter, teachers also teach students to in the context of the values taught by Islam and internalized at the Darunnajah Islamic Boarding School, namely the principle of mutual benefit, not tyrannizing, and not dominating or harming each other, and intended to build a better life and economy for the ummah. The outline of the results of the analysis of student perceptions regarding the implementation of CTL in the entrepreneurship subject at SMK Darunnajah II Bogor shows that as much as 91.38% of the total respondents stated that the CTL concept was very effective in the context of the relevance of material to everyday life experiences and reflections on learning from problem analysis.*

**Keywords:** contextual teaching and learning, reflection, inquiry, learning model.

**Abstrak.** Penelitian ini dieksplorasi dengan cukup mendalam dari aspek kontekstualitas kajian, dan aspek desain metodologi penelitian. Dengan desain mixed method (kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif), hasil analisis data menunjukkan bahwa implemmentasi konsep CTL di SMK Darunnajah II Bogor dilakukan dengan mengikuti komponen-komponen utamanya, yakni constructivism (konstruktivisme), inquiry (penemuan dan

---

Received Maret 30, 2023; Revised April 2, 2023; April 22, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

pemecahan masalah), questioning (bertanya), learning community (masyarakat belajar), modelling (pemodelan), reflection (refleksi), dan authentic assessment (penilaian otentik). Pendekatan CTL yang diimplementasikan dalam mapel kewirausahaan di SMK Darunnajah Cipining, selain mengajarkan peserta didik untuk menjadi lebih kritis dalam proses pembelajaran, untuk menjadi lebih aktif, peka, dan kreatif dalam menganalisis permasalahan-permasalahan yang relevan dengan materi pelajaran kewirausahaan, guru juga mengajarkan siswa dengan konteks nilai-nilai yang diajarkan Islam dan diinternalisasikan di Pesantren Darunnajah, yakni prinsip untuk saling menguntungkan, tidak mendzolimi, dan tidak saling menguasai atau merugikan, dan dimaksudkan untuk membangun kehidupan dan perekonomian ummat yang lebih baik. Garis besar hasil analisis terhadap persepsi siswa terkait implementasi CTL dalam mapel kewirausahaan di SMK Darunnajah II Bogor menunjukkan bahwa sebanyak 91,38% dari jumlah responden menyatakan bahwa konsep CTL sangat efektif dalam konteks relevansi materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari dan refleksi pembelajaran dari analisis masalah.

**Kata kunci:** *contextual teaching and learning, refleksi, inquiri, model pembelajaran.*

## LATAR BELAKANG

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu transformasi model atau pendekatan dalam pembelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran yang lebih universal sesuai dengan konteks materi pembelajaran yang diberikan. Universalitas konteks dalam CTL dapat diadaptasi dan diimplementasikan ke dalam berbagai bidang kajian pembelajaran guna meraih target capaian pembelajaran yang hendak dituju. Salah satu bidang kajian atau mata pelajaran yang implementasinya dapat diterapkan dengan pendekatan CTL adalah kewirausahaan, khususnya yang dipelajari di Semoleh Menengah Kejuruan.

Wirausaha merupakan suatu bentuk kemandirian hidup yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok manusia dalam upaya mencari penghasilan melalui kegiatan penjualan suatu produk barang atau jasa. Berbeda dengan konsep bekerja yang lazim dikenal masyarakat sebagai kegiatan untuk mencari penghasilan dengan cara bekerja kepada orang lain di bawah suatu kendali manajemen organisasi, wirausaha lebih identik dengan menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam membangun kemaslahatan dan kesejahteraan warga masyarakat, bangsa, dan negara. Ia dikatakan penting karena dapat membangun kemandirian bangsa, dan mengurangi angka pengangguran.

Sebagaimana dikutip dari data Kemenko-PMK (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan) Republik Indonesia melalui laman *websitenya*, dikabarkan bahwa hasil riset ekonomi terkini menunjukkan angka dari total 205,36 juta penduduk usia kerja di Indonesia, 8,6 juta orang di antaranya merupakan pengangguran. Kemudian, dari rasio tersebut, 17,66% pemuda usia 20-24 tahun dan 9,27% pemuda usia 25-29 tahun merupakan pengangguran.<sup>1</sup> Fakta tersebut sangatlah memprihatinkan, terlebih jika mengingat target Indonesia untuk menuju Indonesia Maju pada tahun 2045. Tentu saja perlu strategi kerja yang lebih cerdas dan lebih keras untuk mewujudkan target yang direncanakan. Oleh karena itu, sumber informasi tersebut juga menyebutkan bahwa

---

<sup>1</sup> Novrizaldi, "Program Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Terus Dikuatkan," accessed March 25, 2022, <https://www.kemenkopmk.go.id/program-pengembangan-kewirausahaan-pemuda-terus-dikuatkan>.

Menko-PMK RI dan pemerintah berupaya meningkatkan pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4% demi mencapai target rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,9% pada tahun 2024. Selain itu, kondisi pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 nampaknya semakin memperburuk kondisi. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang menghentikan kegiatan operasionalnya sehingga menimbulkan banyak korban PHK, adanya pembatasan mobilitas berupa PSBB dan PPKM dari pemerintah, dan kekhawatiran warga akan terpapar virus Corona saat melakukan aktifitas dan interaksi dengan orang lain.<sup>2</sup>

Beberapa sudut pandang dan gambaran situasi di atas meyakinkan penulis untuk melanjutkan rencana penelitiannya dalam aspek kewirausahaan yang ditinjau dari sudut pandang pendidikan dalam konteks praktis dan strategis, khususnya kegiatan pembelajaran dan pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang secara khusus mengajarkan mata pelajaran kewirausahaan. Selain sebagai suatu pengalaman yang dapat dipelajari secara autodidak, penulis menganggap keterampilan berwirausaha juga perlu dipelajari secara khusus guna meningkatkan literasi ekonomi dan literasi finansial masyarakat yang lebih baik. Masyarakat yang memiliki literasi ekonomi dan finansial yang baik akan terpacu untuk berkreasi dan menciptakan lapangan pekerjaan atau sumber penghasilan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, atau bagi masyarakat dalam tatanan yang lebih luas lagi. Dengan upaya tersebut, penulis berharap angka kemiskinan dan pengangguran pun dapat diminimalisasi dengan potensi kewirausahaan yang dikelola dan diedukasi dengan baik. Bagian dari warga masyarakat yang dapat diedukasi secara institusional dan professional dalam konteks kewirausahaan adalah para siswa/santri/peserta didik di Sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu, penulis hendak meneliti tentang implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK Darunnajah Bogor.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah ditelusuri penulis, pendekatan CTL sudah pernah dibuktikan secara empiris oleh para pakar (baik akademisi maupun praktisi) pendidikan sebagai suatu konsep yang valid dan reliabel (dapat dipertanggung jawabkan) untuk diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran. Sejalan dengan pandangan tersebut, penulis mengutip pendapat Fraenkel dan Wallen yang menyatakan bahwa pada dasarnya tidak ada suatu hal yang benar-benar baru dalam dunia penelitian ilmu-ilmu terapan saat ini.<sup>3</sup> Hal itu dikarenakan manusia kini telah memasuki zaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, dimana hampir setiap hal sudah pernah ditemukan, dan manusia dituntut untuk berinovasi dalam mengembangkan penemuan-penemuan tersebut agar menjadi lebih beragam sehingga berguna bagi kehidupan.

## KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

---

<sup>2</sup> Fahri Abdul Jalil and Sri Kasnelly, "Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19)," *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2020): 45–60.

<sup>3</sup> Helen H Fraenkel, Jack R, Wallen, Norman E, Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education*, 8th ed. (New York: McGraw Hill Companies, 2012).

## METODE PENELITIAN

Penulis menyusun rencana penelitian ini dengan desain metode penelitian kombinasi atau mixed method, yakni perpaduan metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut pendapat Fraenkel, Wallen, dan Hyun, “mixed method research involves the use of both quantitative and qualitative methods in a single study”. Dalam metode tersebut, konteks tata cara dan tata laksana penelitiannya, salah satu diantara kedua metode tersebut bisa saja lebih dominan atau secara komplementer digunakan dengan porsi yang seimbang. Dalam penelitian ini, komposisi metode kualitatif akan sedikit lebih dominan digunakan (70%) mengingat sumber data yang harus dikaji akan lebih banyak yang bersifat holistik (menyeluruh, saling berkaitan erat satu sama lain, dan perlu dikaji dari berbagai sisi). Sedangkan metode kuantitatif digunakan dengan proporsi 30% dari penelitian ini karena menyesuaikan dengan rumusan masalah yang penulis angkat, yang juga memerlukan deskripsi data temuan yang akan dianalisis dan disajikan sebagai hasil penelitian (dengan tetap berpedoman pada rumusan masalah penelitian yang diangkat).

Populasi adalah kumpulan data yang akan dijadikan sumber pengambilan sampel data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil oleh penulis adalah kelas XII SMK Darunnajah II Bogor yang terdiri dari dua kelompok kelas (rombel), yaitu kelas XII-A dan XII-B. Sedangkan sampel, merupakan sebagian data yang akan diambil dalam sebuah penelitian yang mewakili populasi. Seperti yang telah diulas di bab sebelumnya, bahwasannya penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel data diambil dengan berdasarkan pada analisis kesesuaian dan kebutuhan serta tujuan penelitian itu sendiri. Dalam praktik pengumpulan serta analisis data yang telah dilakukan, sampel penelitian yang dipilih dalam proses penelitian ini adalah kelas XII-B SMK Darunnajah II Bogor yang terdiri dari 28 siswa aktif pada tahun akademik 2021-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi CTL (contextual teaching and learning) di SMK Darunnajah II Bogor

Karena penelitian ini fokus kepada implementasi konsep contextual teaching and learning (CTL) dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK Darunnajah II Bogor, maka data yang dikumpulkan dari hasil observasi, dokumentasi, survey dengan angket, dan wawancara didapatkan hasil reduksi data sebagai berikut.

Komponen yang dianalisis dalam proses pembelajaran hanya berfokus pada 8 komponen yang diusung oleh CTL, yaitu;

1. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna

Keterkaitan yang bermakna dalam konteks pembelajaran kewirausahaan di SMK Darunnajah II Cipining berfokus pada hubungan antara materi pelajaran yang dibahas dengan konteks masalah kehidupan sehari-hari yang sering dijumpai dan dirasakan oleh para peserta didik.

2. Melakukan pekerjaan yang berarti

Komponen yang kedua dari pembelajaran kontekstual yang dijelaskan dalam penelitian ini fokus kepada bentuk penugasan dalam mata pelajaran kewirausahaan yang berkesan bagi peserta didik sehingga ia mengingatkan dan lebih mudah untuk meaplikasikannya di dunia akademik maupun di dunia profesional mereka di masa yang akan datang.

3. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri

Unsur kemandirian atau regulasi diri dalam contextual teaching and learning yang diobservasi dalam pembelajaran kewirausahaan di kelas XII-B SMK Darunnajah II

Cipining dilakukan dengan pemberian tugas berbasis proyek dan analisis permasalahan usaha.

4. Bekerja sama

Selain dilatih untuk mandiri, pendekatan CTL dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Darunnajah II Cipining juga difokuskan untuk melatih peserta didik untuk dapat berkolaborasi. Hal ini sangat penting karena dalam proses wirausaha, sering kali seseorang tidak mampu melaksanakan proyeknya sendiri tanpa bekerja sama dengan pihak lain, misalnya pemilik modal, pengatur tata kelola, dan pihak penting lainnya.

5. Berpikir kritis dan kreatif

Dengan bentuk penugasan berbasis proyek dan analisis permasalahan seperti dijelaskan sebelumnya, dengan sendirinya peserta didik belajar untuk berpikir kritis dalam segala potensi masalah yang mungkin muncul, sehingga timbul kreatifitas untuk menciptakan solusi dari permasalahan yang ditemukan.

6. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang

Pendekatan CTL dalam pembelajaran kewirausahaan khususnya bagi kelas XII-B SMK Darunnajah II Cipining secara substantive membantu mereka untuk berkembang baik dari segi wawasan, maupun pengalaman. Mengapa demikian? karena hampir setiap hal yang dikaji dan dipelajari dari setiap materi pertemuan strategi pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik itu sendiri.

7. Mencapai standar yang tinggi

Standar tinggi dalam pendekatan CTL yang diimplementasikan dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Darunnajah II Cipining secara tidak langsung didapatkan dari pengalaman mereka dalam menganalisis masalah usaha berbasis proyek. Dengan latihan menganalisis, umumnya akan berkaitan dengan sistem pengelolaan, dan sistem pengelolaan yang baik akan memiliki standar yang baik yang mereka pikirkan dan ingin ciptakan.

8. Menggunakan penilaian autentik

Keunikan lainnya dari pendekatan CTL dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Darunnajah II Cipining adalah sistem penilaian yang tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif mereka dalam ranah akademik di dalam kelas, tetapi dari kesungguhan dan kreatifitas mereka dalam menciptakan lapangan usaha serta menyusun tata kelola yang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Contextual Teaching and Learning (CTL) didefinisikan sebagai suatu sistem pengajaran dan pembelajaran yang universal (menyeluruh) untuk menciptakan makna dari setiap proses pembelajaran. CTL terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan. Apabila komponen-komponen tersebut terikat dan dihubungkan satu sama lain, maka akan menghasilkan dampak yang jauh melampaui hasil yang diberikan komponen-komponennya secara terpisah dan melibatkan proses yang beraneka ragam. Oleh karena itu, konsep CTL dengan pendekatan holistic dan komprehensif sangat baik digunakan dalam pendekatan pembelajaran mapel kewirausahaan yang dituntut untuk tidak hanya dipelajari secara teoretis, tetapi juga berbasis praktis. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana konsep CTL tersebut diimplementasikan pada mapel kewirausahaan di SMK Darunnajah II Cipining dengan kelas XII-B SMK sebagai sampel penelitian yang dipilih dengan metode purposive sampling, dan bagaimana persepsi para peserta didik mengenai implementasi konsep tersebut.

Implementasi konsep CTL pada mapel kewirausahaan dilakukan dengan observasi dan catatan lapangan, serta wawancara. Adapun hasil temuan dari implemementasi dimaksud adalah bahwa CTL dilakukan dengan mengikuti komponen-komponen yang digagas oleh CTL itu sendiri, yakni *constructivism* (konstruktivisme), *inquiry* (penemuan dan pemecahan masalah), *questioning* (bertanya), *learning community* (masyarakat belajar), *modelling* (pemodelan), *reflection* (refleksi), dan *authentic assessment* (penilaian otentik). Dari semua komponen tersebut, data penelitian menunjukkan bahwa setiap komponen telah diimplementasikan dengan baik dalam mapel kewirausahaan di SMK Darunnajah II Cipining, meskipun ada satu komponen, yaitu *learning community*, yang belum bisa sepenuhnya digarap dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran. *Learning community* (masyarakat belajar) dalam mapel kewirausahaan sudah berjalan namun masih berdasarkan pembagian kelas yang telah ditentukan dalam kurikulum, belum bisa ekspansi kepada lingkungan di luar sekolah. Hal tersebut dikarenakan batasan waktu yang tersedia serta padatnya kegiatan peserta didik. Meskipun demikian, bukan berarti aspek tersebut tidak bisa dioptimalkan pada masa yang akan datang.

Keunggulan lain dari pendekatan CTL yang diimplementasikan dalam mapel kewirausahaan di SMK Darunnajah Cipining, selain mengajarkan peserta didik untuk menjadi lebih kritis dalam proses pembelajaran, untuk menjadi lebih aktif, peka, dan kreatif dalam menganalisis permasalahan-permasalahan yang relevan dengan materi pelajaran kewirausahaan, guru juga mengajarkan mereka dengan konteks nilai-nilai yang diajarkan Islam dan diinternalisasikan di Pesantren Darunnajah, yakni prinsip untuk saling menguntungkan, tidak mendzolimi, dan tidak saling menguasai atau merugikan, dan dimaksudkan untuk membangun kehisapan dan perekonomian ummat yang lebih baik. Dengan kata lain, konsep ini, meskipun digagas oleh barat dan pertama kali diimplementasikan di barat, namun dalam konteks mapel kewirausahaan di Sekolah Kejuruan (terutama di SMK Darunnajah II Bogor) tidak berlandaskan sistem ekonomi kapitalis sebagaimana prinsip yang ditepkan di barat. Hal itu disebabkan kontekstualitas substansi pembelajaran yang dapat diselaraskan dengan konteks nilai-nilai kearifan lokal daerah, nilai-nilai budaya, serta norma sosial dan agama.

Sedangkan persepsi para siswa dari implementasi konsep CTL pada mapel kewirausahaan sebagian besar positif dan setuju bahwa konsep CTL dapat diimplementasikan dengan baik pada mapel kewirausahaan di SMK Darunnajah II Cipining, membuat peserta didik lebih mandiri, kritis, kreatif, dan mampu berkolaborasi. Hal tersebut disebabkan oleh komprehensifitas dalam sistem penilaian yang melibatkan hampir seluruh aspek pembelajaran dan konteks mulai dari yang paling teknis, intuitif, hingga ke ranah yang paling substantif terkait materi pelajaran yang tengah dipelajari. Persepsi tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi hasil perhitungan sebaran angket dengan 88,79% responden setuju (diindikasikan dengan jawaban 'ya') bahwa konsep CTL dalam pembelajaran mapel kewirausahaan efektif dari segi aksesibilitas (keterjangkauan), kemudahan, dan kreatifitas, 78% setuju bahwa konsep CTL dapat diterapkan dengan baik dalam mapel kewirausahaan dari segi kepraktisan dan kemandirian. Di samping itu, 91.38% responden menyatakan setuju bahwa konsep CTL sangat efektif dalam konteks relevansi materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari dan refleksi pembelajaran dari analisis masalah.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Jalil, Fahri, and Sri Kasnelly. "Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19)." *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2020): 45–60.
- Abdurrahman, Emsoe, and Apriyanto Ranoedarsono. *The Amazing Stories of Al-Quran; Sejarah Yang Harus Dibaca*. 1st ed. Bandung: Salamadani PT Karya Kita, 2009.
- Amofah, Kwaku, and Ramon Saladrignes. "Impact of Attitude towards Entrepreneurship Education and Role Models on Entrepreneurial Intention." *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 11, no. 36 (2022). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00197-5>.
- Aprilianty, Eka. "Pengetahuan Kewirausahaan , Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK." *Pendidikan Vokasi* 3, no. November 2012 (2012): 311–324.
- Arikunto, Suharsimi Prof Dr. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Asnidar. "Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Fluida Statis Di SMAN 1 Bakongan Timur." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Blakemore, Sarah-Jayne. "Social-Cognitive Development during Adolescence." In *Child Psychology and Psychiatry: Frameworks for Practice*, edited by David Skuse, Helen Bruce, Linda Dowdney, and David Mrazek, 62. Second. Sussex and New Jersey: John Wiley & Sons, Ltd., 2011.
- Cresswell, J.W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Method Approaches*. California: Sage Publication, 2009.
- Davtyan, Ruzanna. "Contextual Learning." In *ASEE 2014 Zone I Conference*, 1:1–6. Cincinnati: University of Bridgeport, CT, USA, 2014.
- DePorter, Bobbi, and Mike Hernacki. *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. 1 edition. New York: Dell Publishing, 1992.
- Fraenkel, Jack R, Wallen, Norman E, Hyun, Helen H. *How to Design and Evaluate Research in Education*. 8th ed. New York: McGraw Hill Companies, 2012.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, and Walter R. Borg. *Educational Research, an Introduction*. Seventh. Boston: Pearson Education, Inc, 2003.
- Hadiyati, Ernani. "Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2011): 8–16.
- Hägg, Gustav, and Agnieszka Kurczewska. "Toward a Learning Philosophy Based on Experience in Entrepreneurship Education." *Entrepreneurship Education and Pedagogy* 4, no. 1 (2019).
- Hameed, Irfan, and Zainab Irfan. "Entrepreneurship Education: A Review of Challenges, Characteristics and Opportunities." *Entrepreneurship Education* 2, no. 3–4 (2019): 135–148. <https://doi.org/10.1007/s41959-019-00018-z>.
- Handini, Dea, Diah Gusrayani, and Regina Lichteria Panjaitan. "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 451–460.
- Hasibuan, Idrus. "MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING

- AND LEARNING).” *Logaritma* II, no. 01 (2014): 1–12.
- Hudson, Clemente Charles, and Vesta R. Whisler. “Contextual Teaching and Learning for Practitioners.” In *IMSCI 2007 - International Multi-Conference on Society, Cybernetics and Informatics, Proceedings*, 6:228–232, 2017.
- Husaini, Usman, and Nuryadin Eko Raharjo. “Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 21, no. 2 (2012): 163617.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It Is Here to Stay*. 1st ed. California: Corwin Press, Inc., 2002.